

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan kesejahteraan ekonomi selalu menjadi hal utama dalam pembangunan suatu Negara khususnya Negara Indonesia. Pasca Indonesia merdeka, mempunyai banyak problematika dalam hal pemberdayaan masyarakat Indonesia. Adapun problematika yang terjadi di Indonesia seperti halnya pengangguran dan kemiskinan.

Dan Indonesia tingkat kemiskinan yang Berdasarkan data yang paparkan saat mengikuti rapat bersama Komisi XI DPR, pada 2015 persentase penduduk miskin kronis mencapai 4,17 persen. Kemudian, pada 2017, persentasenya turun menjadi 3,77 persen dan kembali turun di 2018 menjadi 3,57persen. Kalau disetarakan itu adalah 9,4 juta jiwa. Jadi masih ada 9,4 juta jiwa penduduk Indonesia yang masih kategori miskin kronis atau sangat miskin¹ Indonesia selalu di landa ketakutan kurang lebih saudara kita yang belum terjamak akan layaknya bangsa modern ini jadi tugas penting bagi indonesi untuk memerangi kemsikinan yang setiap harinya bertambah tambah

Zakat merupakan langkah utama untuk meningkatkan tingkat ekonomi bagi kaum duafa potensi zakat yang ada di Indonesia sangat besar jika di distribusikan tepat sasaran pasti Indonesia tidak mungkin yang adanya kemiskinan karena zakat sifatnya sosial terlihat jelas dari tahun 2018 potensi

¹ <https://tirto.id/bappenas-94-juta-penduduk-indonesia-masih-miskin-kronis-deyV> di akses pada tanggal 12 mei 2019

zakat yang ada di Indonesia mencapai 8.100 miliar rupiah , meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 6.224,37 miliar rupiah pada 2017 dan 5.017,29 miliar rupiah pada tahun 2016. Pertumbuhan yang positif dan berkesinambungan tersebut juga di ikuti dengan penyaluran yang efektif dan produktif. Rata rata penyaluran zakat yang di himpun. Pada 2016 zakat di saluarkan ke masyarakat mencapai 2.931 miliar rupiah kemudian meningkat menjadi 4.860 miliar rupiah pada 2017. Potensi zakat yang ada di Indonesia terus meningkat dari badan setastistik sebesar 217 triliun rupiah.²

Dalam pertumbuhan potensi zakat terus menerus dari awal tahun dan semakin di kenal pegolahan zakat, dapat di katakana potensi zakat di Indonesia mengalami kenaikan sehingga peluang mustahik untuk mendapatkan bantuan dana dari yang di berikan oleh Lembaga semakin banyak pula tapi dalam kenyataan masih ada Indonesia di landa kemiskinan mengingat dari tahun ketahun selau ada masyarakat miskin selalu bertambah.

Zakat memiliki manfaat penting dan strategis di lihat dari sudut pandang islam ajaran islam maupun aspek pembagungan pemberdayaan mustahik kaum duafa hal ini telah di buktikan dalam sejarah perkembangan islam pada jaman rosulullah SAW. Zakat telah menjadi sumber pendapatan keuangan negara yang memiliki peran yang sangat penting dari sumber pendapatan negara atara lain sebagai sarana penegmbngan agama islam,

² <http://www.koran-jakarta.com/potensi-zakat-di-indonesia-capai-rp217-triliun/> di akses pada tanggal 12 mei 2019

pengembangan dunia Pendidikan dan ilmu pengetahuan, pengembangan infrastruktur dan peyediaan sosil lainnya.

Islam mempunyai instrumen pemberdayaan umat melalui sumber sumber pendanaan dari zakat, infak, sedekah, serta sumber yang lainnya yang dapat menjawab permasalahan kebodohan, pengangguran serta kemiskinan tersebut. Pemberdayaan umat tersebut dirasa dapat dilaksanakan mengingat bahwa Indonesia merupakan salah satu negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Berdasarkan sensus penduduk pada tahun 2017 diketahui bahwa jumlah penduduk beragama Islam yang ada di Indonesia adalah sebanyak 264.176.162 jiwa.³

Untuk mencapai kesejahteraan masyarakat Indonesia selalu menarik untuk dibahas. Ketertarikan ini disebabkan dengan adanya kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi dan pembangunan yang masih menimbulkan permasalahan, utamanya mengenai pengangguran, permasalahan distribusi pendapatan, dan kesenjangan kesejahteraan. Adapun kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi yang masih menimbulkan masalah bantuan langsung tunai, zakat infaq dan shodaqoh. Dalam bidang pembangunan seperti halnya pembangunan fasilitas kesehatan. Kebijakan diatas belum mampu untuk mengatasi tingkat kemiskinan dan pengaguran secara signifikan.

Di dalam strategi distribusi zakat infak maupun shodaqoh mengimplementasikannya di masyarakat banyak di tujukan sebagai sarana

³ <https://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/16/01/09/o0ow4v334-persentaseumat-islam-di-indonesia-jadi-85-persen> tanggal 12 mei 2019

baru dalam pemberdayaan kaum duafa maka dari itu banyak pemerintah dalam membangkitkan zakat dalam rangka pengentaskan kemiskinan dan pengangguran yang sedang terjadi saat ini melalui jalur penciptaan lapangan pekerjaan dana ZIS memiliki peran sangat penting kerangka institusional sosila ekonomi islam mendorong penciptaan lapangan pekerjaan melalui lapangan pengejaan dana ZIS dalam distribusinya di masyarakat terus mengalami yang Namanya model model baru pemberdaaya dengan itu mustahik bisa memperbaiki ekonomi keluarga dan menumbuhkan pendapatan.

Maka dari itu lazisnu kabupaten blitar dalam memecahkan masalah ekonomi keumatan harus sidini mungkin zakat di kelolah dan di salurkan kepada si mustahik dalam prensentase data yang terkumpul di lazisnu kabupaten blitar untuk hal zakat infak maupun shodaqoh dari tahun ketahun selau mengalami perbaikin di akibatkan jumlah muzaki yang ada di kabupaten blitar banyak yang muslim dari data penduduk muslim yang ada di kabupaten bliar. Mayoritas penduduk Kabupaten Blitar beragama Islam. Administrasi pemerintahan terdiri dari 22 kecamatan, 28 kelurahan, dan 220 desa di Kabupaten Blitar⁴. Jumlah penduduk yang beragama Islam yang ada di kabupaten blitar lebih banyak di bandingkan agama lain dengan jumlah pemeluk agama mayoritas Islam diharapkan hal tersebut juga diimbangi dengan peningkatan pengetahuan dalam kesadaran berzakat dalam Hal ini bisa ditunjukkan pada tabel1.1 sebagai berikut:

⁴ <https://blitarkab.bps.go.id/> di akses pada tanggal 13 mei 2019

Jumlah Penduduk Kabupaten Blitar

Berdasarkan Agama Tahun 2017

No.	Kecamatan	Islam	Kristen	Katholik	Hindu	Budha
1	Bakung	30.475	17	86	20	7
2	Wonotirto	41.479	626	210	28	45
3	Panggungrejo	45.098	744	214	30	742
4	Wates	34.188	5.159	564	410	30
5	Binangun	49.520	196	443	487	337
6	Sutojayan	52.191	400	1.529	8	11
7	Kademangan	72.829	475	1.772	16	320
8	Kanigoro	77.370	196	627	235	52
9	Talun	66.125	440	1.229	4.125	260
10	Selopuro	46.971	135	403	215	120
11	Kesamben	58.971	440	2.617	5.140	12
12	Selorejo	43.311	1.050	1.192	115	1.714
13	Doko	45.609	4.501	1.109	6.897	219
14	Wlingi	59.141	2.001	2.093	6.228	220
15	Gandusari	76.019	450	1.602	4.178	68
16	Garum	68.300	2.030	1.106	412	351
17	Nglegok	76.702	800	1.861	78	123
18	Sanankulon	57.548	600	1.428	90	21
19	Ponggok	104.083	1.850	1.724	487	1.941
20	Srengat	66.779	481	3.719	267	10
21	Wonodadi	51.474	238	164	90	160
22	Udanawu	44.003	7	24	120	50
Jumlah		1.268.186	22.836	25.716	29.676	6.795

Sumber: Kementerian Agama Kabupaten Blitar 2017⁵

menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Blitar didominasi oleh agama Islam yaitu sejumlah 1.268.186 orang, penduduk yang beragama Hindu sejumlah 29.676 orang, penduduk yang beragama Katholik sejumlah

⁵ Profil Kantor Kementerian Agama Kabupaten Blitar, Mewujudkan Masyarakat Indonesia yang Taat Beragama, Hukum, Cerdas, Mandiri, dan Sejahtera Lahir Bhatin, 2017, hlm. 2.

25.716 orang, penduduk yang beragama Kristen sejumlah 22.836 orang, dan penduduk yang beragama Budha sejumlah 6.795 orang.

Dengan jumlah penduduk yang ada di kabupaten blitar dengan mayoritas pemeluk agama muslim hal ini di pengaruhi oleh tingakat pendapatan dana zakat, infak dan shodaqoh yang ada di lazisnu kabupaten blitar dengan potensi sumber zakat infak maupun shodaqoh terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun dapat di lihat dari tabel berikut:

No.	Tahun	Penerima dana ZIS	Pengeluar Tiap Tahun Dana ZIS
1	2015	1.267.231.732	1.139.200.111
2	2016	1.789.543.412	1.590.581.302
3	2017	2.534.222.150	2.348.975.610

Sumber lazisnu kabupaten blitar.

Jumlah tahun 2017 penerima zakat infak dan shodaqoh sebesar 2.534.222.150 sedangkang di tahun 2016 dana zakat infak maupun shodaqoh sebesar penerima 1.789.543.412. di tahun berbeda pada tahun 2015 sebesar 1.267.231.732. dengan jumlah penerima zakat infak dan shodaqoh terus mengalami peningkatan di lazsinu kabupaten blitar dengan jumlah penerima mustahik pada tahun 2017 di distribusikan dana zakat infak maupun shodaqoh yaitu. 2.348.975.610 di tahun berbeda jumlah penerima dan ZIS di Lembaga lazisnu kabupaten bliar pada tahun 2016 dengan jumlah 1.590.581.302. di tahun 2015 jumlah penerima dana zis sebesar, 1.139.200.111 dalam situsi ini dana zis harus di distribusikan dengan tepat sasaran dengan jumlah penyaluaran dana sekian banyak.

Dalam jumlah penyaluran sekian banyak itu kabupaten bliar dengan mayoritas penduduk muslim masih banayak sekali masyarakat kabupaten blitar mengalami penganguran dan jumlah angka putus sekolah dan kemiskinan di mana mana dengan terlihat jelas pada badan stastistik angka kemiskinan di kabupaten bliar pada tahun 2013 angka kemiskinan mencapai 7,42% atau sekitar 5 ribu jiwa dan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 7,15 dan pada tahun 2016 meingkat hingga 7,18% dari laporan bpjs di kabuupaten bliar masih belum terjamkan yang adaya penyaluran bantuan kepada masyarakat penduduk miskin.⁶

Dengan adanya Lembaga lazisnu kabupaten blitar di diharapkan potensi zakat yang ada di lazisnu kabupaten blitar bisa mengoptimalisasikan mengurangi angka kemiskinan di kabupaten blitar dari dana pengolahan dana ZIS yang di kelolah di lazisnu kabupaten blitar selalu mengalami kenaikan yang fantastik dan dana yang ada di lazisnu kabupaten blitar harus memiliki cara strategi pendistribusian yang konsuntif seperti pemberian bantuan sekolah bantuan pangan ini kurang meyentuh di masyarakan kabupaten blitar mungkin sifatnya hanya sementara saja Lembaga lazisnu kabupaten bliar memilki strategi yang sangat baik untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera di antara progam UMKM di diharapkan mampu mengubah masyarak lebih meningkatkan taraf ekonominya bukan bantuan konsutif yang di berikan akan habis begitu saja tanpa ada timbal baik kepada dirinya sendiri.

⁶ <https://blitarkab.bps.go.id/pressrelease/2017/06/13/24/profil-kemiskinan-kabupaten-blitar-tahun-2016.html>

Dengan adanya zakat, infak dan shodaqoh diharapkan dapat membantu sesama dalam hal ekonomi saudara yang kurang mampu, Maka distribusi zakat infak dan shodaqoh harus tepat sasaran agar dalam pembagiaan zakat, infak dan shodaqoh yang diberikan mustahik akan bermanfaat kepada orang yang membutuhkan, berangkat dari fenomena yang ada di masyarakat dalam pembagian distribusi zakat infak dan shodaqoh yang di lakukan oleh Lembaga Lazisnu belum efektif dan efisien dalam hal pemabagiannya.

pendayagunaan ZIS dari masyarakat harus sedini mungkin dikelola dan disalurkan secara efektif sebagai suatu sisi ikhtiar pemberdayaan ekonomi umat islam. Dalam pemberdayaan ekonomi umat islam, dana ZIS diarahkan pada tujuan pemberdayaan melalui berbagai program yang berdampak positif (kemaslahatan) bagi masyarakat, khususnya umat Islam yang wajib menerima ZIS (8 golongan asnaf). Dengan pemberdayaan ini diharapkan akan tercipta masyakat yang sejahtera untuk kebutuhan ekonomiya maupun kebutuhan lainnya.

Salah satu lembaga pengelolaan zakat yang keberadaannya dipayungi Undang-undang Nomor 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat ⁷ adalah Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Pemerintah tidak melakukan pengelolaan zakat tetapi berfungsi sebagai fasilitator, kordinator, motivator dan regulator bagi pengelola zakat yang dilakukan oleh BAZ dan LAZ tersebut. Pemerintah mendorong agar lembaga

⁷ Undang-undang Nomor 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat

pengelolaan zakat menjadi lembaga yang professional, amanah, taransparant dan mandiri kemudian regulasi baru tentang UU nomer 23 thn 2011 dana zakat harus membrikan berbagai model model distribusinya seperti konsutif taradisional kreatif dan model medel distribusi yang produktif suapaya zakat lebih memiliki inovasi inovasi.

Lembaga amil zakat infaq sodaqoh (LAZISNU) Kab. Blitar merupakan salah satu lembaga amil zakat nasional (LAZNAS) yang ada di Indonesia. Sama seperti lembaga amil zakat lainnya, LAZISNU dalam pendistribusian dana-dana zakat, infaq, shadaqah dari para muzakki dan donatur untuk kemudian disalurkan kepada mereka yang memang membutuhkannya melalui program-program buatan LAZISNU Kabupaten Blitar. Adapun Progam kegiatan LAZISNU Kabupaten Blitar seperti halnya: Program unggulan antara lain seperti *NU-smart* (Bantuan Pendidikan), *NU-care* (pelayanan), *NU-preneur (Modal Usaha)*, *NU-skill* (Pelatihan Kerja). Program tersebut bertujuan untuk mensejahterakan para mustahik dan mereka yang membutuhkan, melalui dana yang terkumpul supaya langsung di salurkan sehingga sedini mungkin supaya tidak mengalami simpang siyur kedapa masyarak yang menyurkan dana ZIS.⁸

Dari uraian kasus di atas, penulis beranggapan bahwa lembaga zakat harus memiliki strategi yang tepat dalam pendistribusian ZIS, sehingga ZIS dapat mensejahterakan masyarakat secara optimal. Untuk itu kiranya penulis merasa tertarik untuk menyusun skripsi ini dengan judul

⁸ Wawancara kepada staf amil lazisnu kabupaten blitar , M. Efendi Pratama, S.Sos 9 mei 2019 15.00

“STRATEGI DISTRIBUSI ZAKAT, INFAQ DAN SHADAQAH DI LAZISNU KABUPATEN BLITAR”

B. Rumusan masalah

Rumusan masalah dengan pendekatan kualitatif ini, peneliti memfokuskan penelitian dalam berbagai hal sebagai berikut:

1. Bagaimana proses tahap penyusunan Strategi Distribusi Zakat, Infaq dan Shadaqah di Lembaga LAZISNU Kabupaten Blitar ?
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat LAZISNU Kabupaten Blitar dalam Distribusi Zakat Infaq dan Shadaqah di masyarakat Kabupaten Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan diadakan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses tahap penyusunan Strategi Distribusi Zakat, Infaq dan Shadaqah di Lembaga LAZISNU Kabupaten Blitar.
2. Untuk mengetahui faktor Pendukung dan Penghambat LAZISNU Kabupaten Blitar dalam Distribusi Zakat, Infaq dan Shadaqah di masyarakat Kabupaten Blitar

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi keilmuan dan manajemen sumberdaya manusia khususnya dalam kajian dalam

peningkatan kinerja karyawan melalui keterampilan dan motivasi kerja karyawan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Instansi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan tentang strategi Distribusi zakat, infaq dan shadaqah bagi pihak lembaga.
- b. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, berguna untuk pertimbangan atau referensi dalam karya-karya ilmiah bagi seluruh civitas akademika di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung dan pihak lainnya.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan keilmuan dan prakek perilaku keorganisasian akanpun manajemen sumber daya manusia yang religius.
- d. Bagi masyarakat umum, hasil penelitian ini bertujuan memberikan informasi, teori, dan strategi dalam strategi distribusi zakat, infaq dan shadaqah.
- e. Bagi peneliti yang akan datang, diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam penelitian tentang strategi pendistribusian zakat, infaq dan shadaqah

E. Penegasan Istilah

1. Definisi konseptual

- a. Strategi Distribusi Zakat, Infaq dan Shodaqoh

Strategi ZIS adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam tujuan jangka panjang, program tidak lanjut, serta prioritas alokasi sumberdaya.⁹

b. Distribusi Zakat, Infaq dan Shodaqoh

Distribusi adalah penyaluran (pembagian, pengiriman) kepada beberapa orang atau ke beberapa tempat; pembagian barang keperluan sehari-hari (terutama dalam masa darurat) oleh pemerintah kepada pegawai negeri, penduduk, dan sebagainya.¹⁰

c. LAZISNU Kabupaten Blitar (Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh NU)

LAZISNU merupakan Lembaga nirlaba milik perkumpulan Nahdlatul Ulama (NU) yang senantiasa berkidmad untuk membantu kesejahteraan umat serta mengangkat harkat sosial melalui pendayagunaan dana Zakat, Infaq, Shodaqoh (ZIS) dan dana *corporate Social Responsibility* (CSR). dasosial yang berjalan di bidang zakat, infaq dan shodaqoh yang berdiri di bawah naungan Organisasi Nahdlatul Ulama.¹¹

2. Definisi operasional

Strategi merupakan rencana yang tersusun secara rapi mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi dijadikan alat untuk

⁹ Fredy Rangkuti, “*Tehnik Pembedahan Kasus Bisnis Analisis SWOT*”, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015), hal. 3-4.

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal 87

¹¹ www.lazisnukabblitar.go.id dikutip pada tanggal 26 Desember 2018 pada pukul 06.24

mencapai tujuan perusahaan dalam tujuan jangka panjang. Berdasarkan prioritas alokasi sumberdaya. Distribusi merupakan penyaluran (pembagian, pengiriman) kepada beberapa orang atau objek (tempat). Distribusi ditujukan pemenuhan kebutuhan barang untuk keperluan sehari-hari (terutama dalam masa darurat) oleh pemerintah kepada pegawai negeri, penduduk, dan sebagainya. LAZISNU merupakan Lembaga sosial yang berjalan di bidang zakat, infaq dan shodaqoh yang berdiri di bawah naungan Organisasi Nahdlatul Ulama.

F. Sistematika Pembahasan

Agar mudah dipahami maka sistematika Pembahasan akan dibagi menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir, sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini berisi: halaman sampul (cover), halaman judul skripsi, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar gambar dan halaman abstrak.

2. Bagian Utama

Pada bagian ini terdiri dari 6 (enam) bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang uraian mengenai latar belakang penulisan skripsi, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis menguraikan dan menjelaskan kajian teori dan konsep. Yang pertama tentang strategi (strategi distribusi zakat, infaq dan shodaqoh). Kedua tentang distribusi (distribusi zakat, infaq, dan shodaqoh), selanjutnya tentang organisasi pengelolaan zakat dan terakhir tentang Konsep ZIS (zakat, infaq dan shodaqoh) yang meliputi: pengertian, dasar hukum, macam-macam ZIS, lembaga pengelola ZIS dan penelitian terdahulu.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang pendekakan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV: PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang paparan data dan temuan penelitian yang disajikan dalam sebuah pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data.

Paparan tersebut diperoleh dari pengamatan, wawancara, dan deskripsi informasi lainnya.

BAB V : PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang pembahasan terkait Strategi distribusi Zakat, Infaq dan Shodaqoh di LAZISNU Kabupaten Blitar dan Faktor pendukung dan penghambat LAZISNU Kabupaten Blitar dalam Distribusi dana Zakat Infaq dan Shadaqah di masyarakat Kabupaten Blitar. dengan mencocokkan teori- teori yang dibahas dalam kajian pustaka.

BAB VI: PENUTUP

Pada bab ini berisi: kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar pustaka, lampiran-